

**PROMOSI KESEHATAN TENTANG CARA MEMBUANG OBAT YANG  
RUSAK ATAU KADALUWARSA DI RUMAH  
PUSKESMAS SUNGAI ULIN KOTA BANJARBARU**

Melda<sup>1</sup>, Samsul Hadi<sup>2</sup>, Henny Maryani<sup>3</sup>, Nazhipah Isnani<sup>2\*</sup>, Hayatun Izma<sup>2</sup>, Siti Malahayati<sup>2</sup>, Hema Novita Redanti<sup>2</sup>, Lukman Mahdi<sup>2</sup>

\*Correspondent author: Nazhipah Isnani

Email : nazhipah@ulm.ac.id

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Lambung Mangkurat,  
Banjarbaru, Kalimantan Selatan

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan  
Selatan

<sup>3</sup>Puskesmas Sungai Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

**ABSTRAK**

Obat rusak adalah obat sisa dengan kondisi tidak baik, dan obat kadaluwarsa yang tidak dimusnahkan dengan metode yang tepat dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan serta kerugian klinis berupa timbulnya efek samping akibat menggunakan obat-obatan yang sudah tidak layak pakai tersebut. Tujuan dari kegiatan promosi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara membuang obat yang rusak atau kadaluwarsa di rumah. Metode promosi kesehatan yang digunakan yaitu *leaflet* dan Banner dikombinasikan dengan ceramah atau penjelasan langsung kepada masyarakat. Peserta dari kegiatan ini berjumlah 31 orang yang berasal dari yaitu ibu-ibu yang menghadiri senam pagi yang dilakukan di Puskesmas Sungai Ulin. Hasil dari promosi kesehatan ini adalah masyarakat menjadi lebih mengetahui bagaimana cara membuang obat yang rusak atau kadaluwarsa di rumah dengan tepat.

**Kata Kunci :** Obat Kadaluwarsa, Obat Rusak, Pembuangan

**ABSTRACT**

*Damaged drugs, leftover drugs in poor condition, and expired drugs that are not destroyed with the right method can cause environmental damage and clinical losses in the form of side effects due to using drugs that are no longer suitable for use. The*

*purpose of this health promotion activity is to increase public knowledge about how to dispose of damaged or expired drugs at home. The health promotion methods used are leaflets and banners plus lectures or direct explanations to the public. Participants in this activity numbered 31 people, namely mothers who attended morning exercises held at the Sungai Ulin Health Center. The result of this health promotion is that the public becomes more aware of how to dispose of damaged or expired drugs at home properly.*

**Keywords:** *Damaged Medicines, Disposal, Expired Medicine*

## PENDAHULUAN

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Kemenkes RI, 2009). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan mengakibatkan mereka untuk menyediakan obat di rumah masing-masing (Rahmadi *et al.*, 2023). Obat-obatan yang disimpan di rumah merupakan obat yang dapat digunakan pada saat kondisi darurat atau sisa dari pengobatan sebelumnya. Berdasarkan hasil riset Kemenkes RI tahun 2013, terdapat sebanyak 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat-obatan untuk swamedikasi. Obat tersebut yang disimpan di rumah tangga di antaranya merupakan obat yang sedang digunakan (32,1%), obat sisa (47,0%) serta obat untuk persediaan (42,2%) (Zhohiroh & Utama, 2023). Semakin banyaknya penyimpanan

obat di rumah maka semakin banyak juga sampah yang akan terbuang. Menurut WHO lebih dari 50% obat yang disimpan tersebut tidak digunakan secara tepat dan banyak obat yang hanya disimpan dalam jangka waktu yang lama sehingga kemungkinan dapat menimbulkan munculnya kerusakan obat dan obat menumpuk hingga batas kedaluwarsa (Yuliastika & Fajar, 2023).

Obat rusak dan kadaluwarsa merupakan kategori limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang sering tidak dikelola dengan tepat dan dianggap sebagai limbah domestik biasa (Yuliastika & Fajar, 2023). Iswanto *et al.* (2016) menemukan bahwa sebanyak 11,62% dari total sampah B3 rumah tangga merupakan sisa obat dan kemasan obat yang dibuang bersama sampah lainnya di tempat pembuangan sampah. Obat rusak, obat sisa dengan kondisi tidak baik, dan obat kadaluwarsa yang tidak dimusnahkan dengan metode yang tepat dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan serta kerugian klinis berupa timbulnya efek

samping akibat menggunakan obat-obatan yang sudah tidak layak pakai tersebut. Dimana, efek samping yang mungkin timbul adalah hilangnya efikasi, keamanan, dan potensi obat serta dapat menyebabkan terbentuknya zat-zat baru yang berbahaya. Sediaan obat cair yang mengandung pengawet, ketika telah memasuki tanggal kedaluwarsa maka bahan pengawet tersebut tidak dapat bekerja secara optimal sehingga zat-zat kimia akan mengalami kerusakan dan akan terbentuk produk baru yang dapat menyebabkan gangguan pada organ tubuh hingga menyebabkan kematian. Pemusnahan obat dengan cara yang tidak tepat dapat menyebabkan banyak masalah bagi masyarakat dan lingkungan yaitu dapat menyebabkan kontaminasi air bersih dan tanah (Pramestutie *et al.*, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan limbah yang sesuai dengan aturan yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya edukasi atau promosi kesehatan terkait cara membuang obat rusak dan kadaluwarsa dirumah yang tepat, sebagaimana diatur dalam Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan

Kedaluwarsa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Rumah Tangga (Kemenkes RI, 2021).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode promosi kesehatan yang digunakan yaitu *leaflet* dan Banner dikombinasikan dengan ceramah atau penjelasan langsung kepada masyarakat atau penjelasan langsung kepada masyarakat tentang cara membuang obat yang rusak atau kadaluwarsa di rumah kepada peserta kegiatan promosi kesehatan. Leaflet adalah media informasi yang menggabungkan teks dengan gambar, sehingga isi pesannya lebih mudah dipahami dan menarik bagi pembaca (Cahaya *et al.*, 2025). Leaflet didesain semenarik mungkin dan dilengkapi dengan gambar agar minat literasi responden lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani dan Rosdiana (2020) yang membuktikan bahwa promosi kesehatan melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pemberian leaflet bertujuan untuk membantu dalam penjelasan dan memudahkan bagi peserta untuk memahami materi

yang disampaikan. Kelebihan promosi kesehatan menggunakan media leaflet adalah sederhana dan sangat murah, dapat dibawa kemana-mana, peserta dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman. Media leaflet dapat mempermudah masyarakat untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan atau dikomunikasikan (Dewi *et al.*, 2021)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan pada hari Jumat, tanggal 26 Juli 2024 bertempat di Puskesmas Sungai Ulin yang beralamat di Jalan PM. Noor Komp. Pesona Permata Indah RT. 12 RW. 02 Kel. Sungai Ulin Kec. Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Promosi kesehatan dilakukan sekitar pukul 08.00-08.30 WITA di halaman Puskesmas Sungai Ulin.

**Gambar 1.** Kegiatan Promosi Kesehatan



Leaflet yang dibuat memuat informasi tentang cara membuang obat yang tepat dirumah, ciri-ciri obat rusak atau kadaluwarsa dan cara cek obat kadaluwarsa. Leaflet memuat gambar dan desain yang menarik agar pembaca tidak jenuh untuk membaca informasi. Kegiatan promosi kesehatan ini dihadiri oleh 31 peserta yang datang pada saat kegiatan senam pagi. Penyampaian materi mahasiswa dilakukan selama  $\pm 10$  menit. Setelah selesai memberikan informasi dan edukasi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk sesi tanya jawab jika ada hal yang kurang jelas atau belum dipahami. Berikut beberapa pertanyaan dan jawaban dari peserta :

1. Batas waktu penggunaan obat sediaan sirup setelah dibuka berapa lama?

Batas waktu penggunaan obat untuk sediaan sirup selama 30 hari

2. Batas waktu penggunaan obat sediaan salep dan tetes mata setelah dibuka berapa lama?

Batas waktu penggunaan obat untuk sediaan salep dan tetes mata selama 30 hari

3. Bagaimana cara membuang obat untuk sediaan seperti salep?

Pertama-tama keluarkan isi obat didalam kemasan/tube kemudian gunting tube salep/krim terlebih dahulu dan buang secara terpisah dari tutupnya ke tempat sampah

4. Apakah antibiotik harus dihabiskan? Mengapa antibiotik harus dihabiskan?

Antibiotik harus dihabiskan untuk menghindari terjadinya resistensi. Masyarakat tidak diperbolehkan membeli antibiotik sendiri tanpa adanya resep dari dokter. Apabila sakit, harus melakukan pemeriksaan dan pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Antibiotik harus diminum sampai tuntas dan teratur sesuai anjuran dokter. Karena jika tidak, resistensi antibiotik akan semakin banyak terjadi dan merugikan kita semua. Faktor utama penyebab resistensi antibiotik adalah akibat penggunaan antibiotik yang tidak

rasional. seperti, waktu penggunaan yang terlalu singkat, dosis terlalu rendah, maupun diagnosis penyakit yang salah. Hal ini mengakibatkan tidak tercapainya efek terapeutik yang diharapkan, meningkatnya morbiditas dan mortalitas, serta semakin bertambahnya biaya pengobatan yang harus dikeluarkan oleh pasien.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari promosi kesehatan dengan tema “Cara Membuang Obat Yang Rusak Atau Kadaluwarsa Di Rumah” ini adalah masyarakat mendapatkan edukasi dan informasi terkait bagaimana cara membuang obat yang rusak atau kadaluwarsa yang tepat dirumah. Pemateri berharap dengan adanya kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara membuang obat yang tepat dan pentingnya membuang obat dengan tepat untuk menghindari terjadinya kerusakan lingkungan serta kerugian klinis akibat ketidaktepatan dalam pembuangan obat.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1). Cahaya, N., Sari, O. M., Rizki, M. I., Rahmatullah, S. W., Isnani, N., Ulya, S., Alifia, N., Salsabila, T., Sulistyowati, A., Irawati, I., & Kamelia, S. (2025). Efektivitas Leaflet sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di CFD Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 3(2), 92–101.
- 2) Dewi, R. S., Fina, A., & Yelly, H. (2021). Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Tradisional. *Journal of Management and Pharmacy Practice*, 11, 114–121.
- 3) Iswanto, Sudarmadji, Wahyuni, E. T., & Sutomo, A. H. (2016). Timbulan Sampah B3 Rumah Tangga dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(2), 179–188.
- 4) Kemenkes RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- 5) Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan Kedaluwarsa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Rumah Tangga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- 6) Pramestutie, H. R., Illahi, R. K., Hariadini, A. L., Ebtavanny, T. G., & Savira, M. (2021). Pengetahuan dan Ketepatan Apoteker dalam Pemusnahan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(3), 250–258.
- 7) Rahmadi, N. R., Utama, W. T., Nurmasuri, N., & Ismunandar, H. (2023). Praktik Pembuangan Limbah Obat di Rumah Tangga: Tinjauan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(6), 846–850.
- 8) Ramadhani, S., & Rosdiana, R. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Jajanan Sehat pada Siswa SD Negeri 060863 Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 2(1), 25–33.
- 9) Yuliasatika, S., & Amirullah, F. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Obat Rusak dan Kedaluwarsa di RW 009 Desa Sukaragam. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 4(2), 73–80.
- 10) Zhohiroh, J. F. Z., & Utama, W. T. (2023). Pengetahuan Masyarakat dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(1), 78–82.